

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan tugasnya. Peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus.

Latar belakang individu berpengaruh terhadap perilaku individu yang bersangkutan. Salah satu latar belakang individu adalah etika yang dimilikinya karena etika berkaitan dengan nilai-nilai. Etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan itu lalu terungkap dalam perilaku berpola yang berulang sebagai sebuah kebiasaan. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan 3 hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota, yaitu: keahlian, pengetahuan dan karakter. Karakter menunjukkan personalitas seorang profesional yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan tindakan etis akuntan akan sangat menentukan posisinya di masyarakat pemakai jasa profesionalnya. Menyikapi hal tersebut, maka perlu memahami perilaku

yang sesuai dengan etika kerja Islam.

Melalui sejarah yang panjang, akuntansi mengalami evolusi dari waktu ke waktu. Ada pandangan yang mengatakan bahwa akuntansi pada abad modern sebenarnya dikembangkan dalam sebuah lingkungan yang sarat dengan konteks sosial, budaya, hukum, norma, agama dan variabel lainnya sehingga dikatakan akuntansi dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia dibentuk termasuk menjalankan kode etik akuntansi yang salah satunya adalah dengan etika kerja islam.

Adanya pesan al-Quran seperti ajakan kepada kebenaran, keadilan, pertanggungjawaban, kejujuran, kebersihan, menghormati orang tua, bekerja keras, cinta ilmu. Keuniversalan akhlak Islam dapat diterima secara rasional, kemungkinan ada kesulitan yang dapat memunculkan konflik nilai ketika akhlak itu direalisasikan ke dalam tindakan moral yang konkrit, dimana ia secara langsung berhadapan dengan peristiwa ruang waktu yang terbatas. Di sinilah letak kebebasan dan rasionalitas, yakni bagaimana mempertanggungjawabkan suatu tindakan subjektif dalam rangka nilai-nilai etika objektif.

Profesi akuntan dengan variasi pekerjaannya (termasuk akuntan intern, staf akuntansi dan bidang lain sepanjang masih berhubungan dengan kegiatan akuntansi) mengalami tekanan baik fisik maupun mental yang tidak ringan dalam dunia kerjanya. Stereotip pekerjaan yang monoton, berulang-ulang dan cenderung membosankan serta atribut lainnya mendorong rasa frustrasi dan kegelisahan dalam bekerja Hal ini juga dapat berdampak pada perilaku negatif seorang akuntan yang

mempengaruhi nama baik profesi di mata masyarakat atau publik. Salah satu asumsi yang dijadikan sebagai penyebab dari perilaku negatif seorang akuntan adalah hilangnya atau berkurangnya nilai-nilai spiritualitas keagamaan dalam dirinya. Hilangnya nilai-nilai spiritualitas keagamaan ini mengakibatkan seorang akuntan tidak dapat lagi membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk, serta beretika atau melanggar etika. Oleh karena itu menjadi penting membahas konsep spiritualitas keagamaan dalam dunia akuntan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kantor Akuntan Publik harus mematuhi norma-norma yang berlaku. Etika Islam adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh para auditor adalah pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran selain kemampuan auditor yang merupakan kompetensi utama untuk memenuhi kepuasan klien dengan meningkatkan mutu auditnya. Hal ini perlu dilakukan karena dalam mutu audit yang dikaitkan dengan kepuasan klien. Klien akan puas dengan pekerjaan akuntan publik jika akuntan publik memiliki pengalaman melakukan audit, responsif, dan beretika khususnya islam dalam melakukan pekerjaan dengan tepat waktu. Para pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Kepercayaan yang besar inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Analisa Etika Kerja Islam Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Auditor Eksternal di KAP Malang”.

B. Permasalahan

Profesi akuntan dengan variasi pekerjaannya (termasuk akuntan intern, staf akuntansi dan bidang lain sepanjang masih berhubungan dengan kegiatan akuntansi) mengalami tekanan baik fisik maupun mental yang tidak ringan dalam dunia kerjanya. Stereotip pekerjaan yang monoton, berulang-ulang dan cenderung membosankan serta atribut lainnya mendorong rasa frustrasi dan kegelisahan dalam bekerja. Hal ini juga dapat berdampak pada perilaku negatif seorang akuntan yang mempengaruhi nama baik profesi di mata masyarakat atau publik. Salah satu asumsi yang dijadikan sebagai penyebab dari perilaku negatif seorang akuntan adalah hilangnya atau berkurangnya nilai-nilai spiritualitas keagamaan dalam dirinya. Hilangnya nilai-nilai spiritualitas keagamaan ini mengakibatkan seorang akuntan tidak dapat lagi membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk, serta beretika atau melanggar etika. Oleh karena itu menjadi penting membahas konsep etika kerja Islam dalam hubungannya terhadap kualitas audit di dunia akuntan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah yang ingin diangkat adalah : Bagaimana hubungan etika kerja islam dilihat dari sisi pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran dengan kualitas audit di KAP Malang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan etika kerja islam dilihat dari sisi pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran dengan kualitas audit di KAP Malang.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini peneliti memberikan bukti empiris tentang hubungan etika kerja islam dengan kualitas audit dilihat dari sisi pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran di KAP Malang.
 - b. Menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi pemimpin Kantor Akuntan Publik dalam rangka meningkatkan etika kerjanya.
 - b. Sebagai bahan bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.